

# PEMAKAIAN BAHASA NONVERBAL PADA MASYARAKAT PENUTUR BAHASA JAWA DI MADIUN

SEBUAH KAJIAN PERSPEKTIF ETIKA BERBAHASA

## SKRIPSI



FS B1 43/05

Sar  
P

OLEH

DYAH YUNITA SARI

NIM 120010220

JURUSAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

2005

**PEMAKAIAN BAHASA NONVERBAL PADA  
MASYARAKAT PENUTUR BAHASA JAWA DI MADIUN**

**SEBUAH KAJIAN PERSPEKTIF ETIKA BERBAHASA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Sastra Universitas Airlangga**



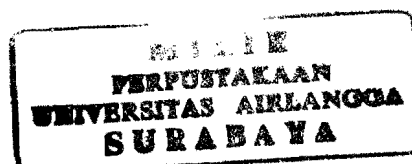
**OLEH**

**DYAH YUNITA SARI**

**NIM 120010220**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2005**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Telah disetujui untuk diujikan

Pada 5 juli 2005

Dosen Pembimbing,



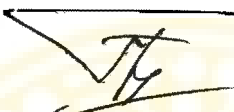
Drs. Edy Jauhari, M. Hum.  
NIP 131999644

**JURUSAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005**

## LEMBAR PENGESAHAN

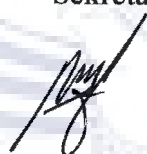
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji  
pada tanggal 5 Juli 2005

Panitia Penguji  
Ketua



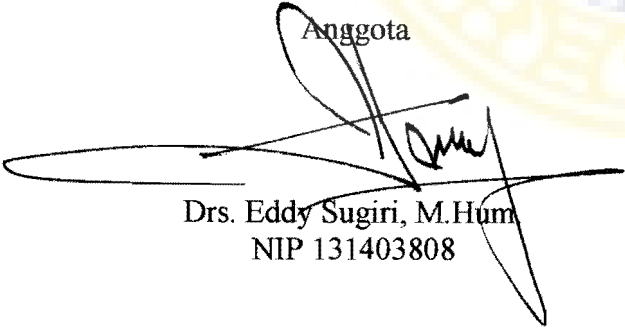
Drs. Tubiyono, M.Si.  
NIP 131570338

Sekretaris



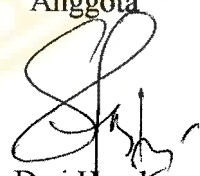
Drs. Edy Jauhari, M.Hum.  
NIP 131999644

Anggota



Drs. Eddy Sugiri, M.Hum.  
NIP 131403808

Anggota



Dra. Dwi Handayani  
NIP 132009469

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Simpulan

Pada bagian ini akan disimpulkan beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Yaitu:

A. Gerakan mata, ekspresi wajah, gerakan badan dan kepala dalam berkomunikasi bila ditinjau dari sudut etika berbahasa mempunyai dua peranan yaitu:

1) Penting untuk diperhatikan ketika komunikasi berlangsung.

Dikatakan penting karena gerakan mata, ekspresi wajah, gerakan badan dan kepala yang dilakukan ketika komunikasi berlangsung mempunyai dampak terhadap etika berbahasa yaitu bernilai sopan atau bernilai tidak sopan. Gerakan yang bernilai sopan berarti tidak ada norma-norma sosiokultural yang dilanggar, sedangkan gerakan tidak sopan berarti ada norma-norma sosiokultural yang dilanggar. Gerakan mata yang mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan etika berbahasa dalam masyarakat penutur bahasa Jawa di Madiun adalah (1) mata terus menatap lawan bicara, (2) mata melotot, (3) mata tidak bisa diam, (4) mata melihat ke atas, (5) mata berkedip-kedip, (6) memicingkan salah satu mata, (7) mata melirik, (8) mata melihat ke bawah. Ekspresi wajah yang mempunyai peranan penting adalah (1) cemberut, (2) menggerutu, (3) tertawa-tawa, (4) tersenyum, (5) mencibir, (6) bersiul-siul, (7) membuang muka, (8) mulut tidak bisa diam. Sedangkan gerakan badan dan kepala

yang mempunyai peranan penting adalah (1) berdiri tegap dan dagu sedikit diangkat, (2) badan tidak bisa diam, (3) bahu menyengol lawan bicara, (4) memungungi lawan bicara, (5) membungkukkan badan dan kepala, (6) kepala tengak-tengok.

2) Tidak penting diperhatikan ketika komunikasi berlangsung.

Dikatakan tidak penting karena gerakan mata, ekspresi wajah, gerakan badan dan kepala yang dilakukan ketika komunikasi berlangsung tidak membawa dampak apa-apa, artinya jika gerakan-gerakan tersebut dilakukan tidak ada norma-norma sosiokultural yang dilanggar. Sebagai contoh, gerakan mata yang sesekali melihat lawan bicara kemudian mengalihkan pandangan ke arah lain. Gerakan mata seperti ini jika dilakukan terhadap lawan bicara siapapun orangnya tidak akan membawa dampak apa-apa karena tidak ada norma-norma sosiokultural yang dilanggar.

- B. Masyarakat penutur bahasa Jawa di Madiun sangat memperhatikan kesopanan dalam menggunakan gerakan mata, ekspresi wajah, gerakan badan dan kepala ketika berkomunikasi terutama terhadap orang yang berusia lebih tua tanpa melihat status sosial, baik sudah mengenal atau belum saling mengenal.
- C. Penggunaan gerakan mata, ekspresi wajah, gerakan badan dan kepala yang tidak tepat dan dianggap bernilai tidak sopan bisa menimbulkan kesalahfahaman bagi lawan bicara dan komunikasi berakhir tidak baik.

#### 4.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian tentang etika bahasa nonverbal, maka sangat perlu dilakukan penelitian yang lain perihal etika bahasa nonverbal yang terjadi pada masyarakat penutur bahasa daerah yang lain sehingga nantinya bisa didapatkan bermacam-macam etika bahasa nonverbal yang sesuai dengan norma-norma pada daerah yang bersangkutan dalam lingkup budaya Indonesia. Karena pada dasarnya norma dan etika suatu daerah akan berbeda dengan norma dan etika daerah yang lain.

Selain itu, perlu dilakukan penelitian yang serupa tentang etika berbahasa pada aspek nonverbal yang lain. Karena aspek nonverbal terdiri dari kinetik, proksemik dan paralinguistik sedangkan yang sudah dilakukan penelitian adalah aspek kinetik saja maka perlu ada penelitian lebih lanjut tentang aspek proksemik dan paralinguistik, sehingga nantinya bisa didapatkan etika berbahasa nonverbal secara keseluruhan.